

Dampak Pembelajaran Shalat Terhadap Kedisiplinan Anak Asuh Di Pantu Asuhan Al-Mim Palangka Raya

Nadia Rapinah¹, Ali Sibram Malisi², Yuliani Khalfiah³

^{1,2,3} Fakultas Talbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Palangka Raya

Email: ¹rapinah@gmail.com, ²alisibram@iain-palangkaraya.ac.id, ³yuliani.khalfiah@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pembelajaran shalat terhadap kedisiplinan anak asuh di Pantu Asuhan Al Mim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak asuh yang mengikuti pembelajaran shalat secara rutin di pantu asuhan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang jelas dalam kedisiplinan anak asuh, baik dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan kemandirian. Pembelajaran shalat yang diterapkan secara teratur dan sistematis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dari perubahan sikap mereka yang lebih tertib dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran shalat memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Pantu Asuhan Al Mim.

Kata Kunci: pembelajaran shalat, kedisiplinan, penelitian kualitatif deskriptif.

Abstract– This study aims to describe the impact of prayer learning on the discipline of foster children at Pantu Asuhan Al Mim. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were foster children who regularly participated in prayer learning at the orphanage. The results of the study show a clear change in the discipline of the foster children, in terms of punctuality, adherence to rules, and independence. The regular and systematic implementation of prayer learning has a positive effect on improving the discipline of the foster children in their daily lives, as reflected in their more orderly and responsible behavior in carrying out their daily activities. This study concludes that prayer learning plays an important role in shaping the discipline of foster children at Pantu Asuhan Al Mim.

Keywords: prayer learning, discipline, descriptive qualitative research

1. PENDAHULUAN

Shalat adalah salah satu rukun Islam yang paling penting dan mendasar bagi setiap umat Muslim. Sebagai kewajiban yang diatur dalam agama Islam, shalat tidak hanya memiliki dimensi ritual sebagai ibadah, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Quran, shalat disebutkan berkali-kali sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim, karena ia merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperkuat ketaatan kepada-Nya[1]. Oleh karena itu, pendidikan tentang shalat harus dimulai sejak dini, terutama bagi anak-anak, agar mereka dapat memahami makna dan pentingnya ibadah ini dalam kehidupan mereka. Pendidikan shalat pada anak-anak harus dimulai sejak usia dini, dengan penanaman nilai-nilai agama dan disiplin yang kuat. Di dalam agama Islam, shalat bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter, mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa empati dan persaudaraan[2]. Dalam hal ini, shalat berfungsi sebagai pendidikan karakter yang mengajarkan anak-anak untuk menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap kewajiban, dan menjalani kehidupan dengan ketekunan. Oleh karena itu, pendidikan shalat sejak dini menjadi sangat penting, terutama bagi anak-anak yang tinggal di pantu asuhan, di mana mereka mungkin tidak mendapatkan pendidikan agama yang memadai di rumah[3].

Kedisiplinan adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Disiplin mencakup kemampuan untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan menjalankan tanggung jawab dengan baik[4]. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan adalah dasar yang kuat untuk mengembangkan sikap-sikap positif lainnya, seperti kejujuran, kerjasama, dan ketekunan. Anak-anak yang dilatih untuk disiplin sejak dini akan memiliki pondasi yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pantu asuhan, sebagai lembaga pendidikan dan perawatan bagi anak-anak yatim piatu atau terlantar, memegang peran penting dalam memberikan pendidikan yang menyeluruh, termasuk pendidikan tentang kedisiplinan dan ibadah. Salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan pada anak-anak asuh di pantu asuhan adalah dengan pembelajaran shalat yang dilakukan secara rutin[5].

Pantu Asuhan Al Mim Palangka Raya adalah salah satu pantu asuhan yang menampung anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar yang membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus. Anak-anak di pantu asuhan ini berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki pengalaman hidup yang beragam. Beberapa di antaranya mungkin tidak mendapatkan pendidikan agama yang cukup di keluarga mereka. Oleh karena itu, Pantu Asuhan Al Mim memandang pentingnya memberikan pendidikan agama yang mencakup ibadah shalat sebagai bagian

dari pembentukan kedisiplinan dan karakter anak, agar anak mempunyai iman yang kuat dalam melaksanakan ibadah dengan tertib berakhlak mulia dan berperilaku baik[6]. Pembelajaran shalat yang dilakukan secara rutin di panti asuhan ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak-anak asuh, baik dalam hal ketepatan waktu, tata cara pelaksanaan ibadah, maupun dalam menjaga kebersihan dan kesucian diri sebelum melaksanakan shalat. Pembelajaran shalat di Panti Asuhan Al Mim dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur, dimulai dengan pengajaran dasar tentang tata cara shalat yang benar, hingga melibatkan mereka dalam shalat berjamaah secara rutin. Dalam pelaksanaannya, anak-anak asuh diajarkan untuk melaksanakan shalat tepat waktu, mengikuti gerakan-gerakan shalat dengan benar, dan menjaga kebersihan diri sebelum beribadah. Selain aspek spiritual[7], pelaksanaan shalat berjamaah juga memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial di antara anak-anak asuh. Shalat berjamaah memperkuat rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara mereka, serta mengajarkan nilai-nilai kerjasama, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan kewajiban agama[8]. Nilai-nilai sosial ini sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak asuh agar tidak hanya disiplin dalam ibadah, tetapi juga memiliki sikap empati dan peduli terhadap sesama[9]. Dalam ajaran Islam, banyak hadis yang menekankan pentingnya shalat dan kedisiplinan. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang menyatakan: "Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (dengan pukulan yang tidak menyakitkan) jika mereka tidak melakukannya pada usia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka"[10]. Hadis ini menggambarkan betapa pentingnya pendidikan shalat sejak usia dini sebagai bagian dari pembinaan karakter. Oleh karena itu, Panti Asuhan Al Mim memandang pembelajaran shalat sebagai sarana untuk mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak asuh, sesuai dengan tuntunan agama Islam. Namun, meskipun pembelajaran shalat telah dilakukan secara rutin, terdapat tantangan dalam penerapannya di Panti Asuhan Al Mim. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa setiap anak asuh dapat melaksanakan shalat dengan disiplin, baik dari segi waktu maupun tata cara[11]. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam membiasakan diri untuk melaksanakan shalat tepat waktu, sementara yang lain masih perlu diberikan penguatan dalam hal ketepatan gerakan dan bacaan dalam shalat[12]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pembelajaran shalat dapat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Panti Asuhan Al Mim menunjukkan bahwa pembelajaran shalat yang diterapkan berjalan cukup baik, meskipun ada beberapa tantangan dalam hal kedisiplinan waktu dan pelaksanaan tata cara. Anak-anak asuh menunjukkan perkembangan positif dalam hal kedisiplinan, meskipun belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara pembelajaran shalat dan perubahan kedisiplinan pada anak asuh, serta untuk mencari metode yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan mereka melalui pembelajaran shalat yang lebih terstruktur. Dengan memahami lebih dalam mengenai dampak pembelajaran shalat terhadap kedisiplinan anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di Panti Asuhan Al Mim, sehingga dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODOLOGI PENELITIAN

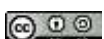
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembelajaran shalat dan hubungannya dengan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya. Metode kualitatif dipilih karena dapat menggali lebih dalam fenomena yang terjadi dalam konteks sosial tertentu, yakni proses pembelajaran shalat yang dilaksanakan di panti asuhan, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan perkembangan kedisiplinan anak-anak asuh. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan pembelajaran shalat dan perubahan yang terjadi pada kedisiplinan anak-anak asuh setelah mengikuti kegiatan tersebut[13].

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi mendalam[14] mengenai pelaksanaan pembelajaran shalat dan dampaknya terhadap kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya. Peneliti berperan sebagai pengamat aktif dan pengumpul data, melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran shalat, wawancara dengan pihak terkait (pengasuh, ustaz/ustazah, dan anak-anak asuh), serta menganalisis dokumen yang relevan untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran shalat dan perubahan yang terjadi pada kedisiplinan anak-anak asuh.

2.2 Lokasi dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya, sebuah lembaga sosial yang menyediakan tempat tinggal, pendidikan, dan pengasuhan bagi anak-anak yatim, piatu, dan terlantar. Panti asuhan ini



berkomitmen untuk memberikan pendidikan karakter, termasuk melalui pembelajaran shalat yang rutin dilaksanakan untuk membentuk kedisiplinan dan akhlak yang baik pada anak-anak asuhnya. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok yang terlibat langsung dalam pembelajaran shalat serta pengasuhan anak-anak di panti asuhan. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengasuh/Pengurus Panti:** Pengasuh yang terlibat dalam mengelola kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan Al Mim, khususnya yang berfokus pada pembelajaran shalat. Wawancara dilakukan dengan pengasuh untuk menggali pandangan mereka tentang bagaimana pembelajaran shalat diterapkan, tantangan yang dihadapi dalam mendidik anak-anak asuh untuk disiplin, serta peran pembelajaran shalat dalam pembentukan kedisiplinan anak.
- Ustaz/Ustazah:** Pengajar yang bertanggung jawab dalam memberikan materi pembelajaran agama, termasuk pengajaran shalat kepada anak-anak asuh. Wawancara dengan ustaz/ustazah dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengajarkan shalat, pengaruh yang dirasakan terhadap kedisiplinan anak-anak asuh, serta upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa shalat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.
- Anak-anak Asuh:** Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Al Mim dan mengikuti pembelajaran shalat secara rutin. Observasi dilakukan untuk menilai kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat, baik dalam hal ketepatan waktu, kesesuaian gerakan, serta interaksi sosial saat melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, wawancara dengan beberapa anak asuh juga dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran shalat dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan pribadi mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- Dokumen:** Dokumen terkait kegiatan pembelajaran shalat di Panti Asuhan Al Mim, seperti rencana pembelajaran, jadwal shalat, serta catatan perkembangan anak yang mencatat kedisiplinan anak-anak asuh selama mengikuti pembelajaran shalat. Dokumen ini dianalisis untuk memahami sejauh mana pelaksanaan pembelajaran shalat yang terstruktur dapat memengaruhi kedisiplinan anak-anak asuh dan sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

- Observasi:** Peneliti mengamati langsung pelaksanaan shalat di Panti Asuhan Al Mim, dengan fokus pada kedisiplinan waktu, tata cara shalat, dan interaksi sosial selama shalat berjamaah.
- Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan pengasuh, ustaz/ustazah, dan anak-anak asuh untuk memahami proses pembelajaran shalat, tantangan yang dihadapi, serta pemahaman dan pengalaman anak-anak asuh dalam mengikuti pembelajaran shalat.
- Analisis Dokumen:** Dokumen seperti rencana pembelajaran, jadwal shalat, dan catatan perkembangan anak dianalisis untuk menilai implementasi pembelajaran shalat dan kedisiplinan anak-anak asuh.

2.4 Prosedur Penelitian

- Persiapan:** Peneliti mengidentifikasi pengasuh, ustaz/ustazah, dan anak asuh yang terlibat dalam pembelajaran shalat. Instrumen penelitian, seperti panduan observasi dan daftar pertanyaan wawancara, disiapkan untuk memastikan pengumpulan data yang terstruktur.
- Pengumpulan Data:** Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan shalat di Panti Asuhan Al Mim dan wawancara dengan pengasuh, ustaz/ustazah, serta anak asuh. Data yang diperoleh dicatat dan direkam untuk analisis lebih lanjut. Dokumen terkait, seperti jadwal shalat dan catatan perkembangan anak, juga dikumpulkan.
- Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Peneliti mengidentifikasi tema utama dari observasi, wawancara, dan dokumen untuk menggambarkan implementasi pembelajaran shalat dan kedisiplinan anak asuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran sholat dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak asuh di Panti Asuhan Al-Mim Palangka Raya. Pembelajaran sholat terstruktur melalui penggunaan jadwal teratur yang jelas diyakini dapat membentuk karakter dan kedisiplinan anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis dampak pembelajaran sholat terhadap kedisiplinan anak-anak asuh di panti.

3.1 Kegiatan Pembelajaran Shalat Terhadap Kedisiplinan Anak Asuh

a. Waktu pembelajaran shalat

Pembelajaran shalat di Panti Asuhan Al-Mim diatur secara sistematis untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam diri anak-anak asuh. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran ini adalah pemahaman dasar mengenai fiqh, yang mencakup tata cara shalat, syarat-syarat shalat, rukun shalat, serta makna dan manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung agar anak-anak dapat melaksanakan shalat dengan benar. Dari hasil wawancara dengan ketua panti, diketahui bahwa pembelajaran shalat dilaksanakan Setelah shalat isya, anak-anak asuh melakukan kegiatan makan malam terlebih dahulu kemudian melakukan pembelajaran fiqh, yang dimana pembelajaran fiqh ini dibagi menjadi dua kelompok, yang pertama kelompok anak-anak dan yang kedua kelompok remaja, alasan mengapa dipisah agar pembelajaran shalat yang diajarkan sesuai dengan tingkatan anak-anak. dengan cara ini, pembelajaran shalat dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kapasitas masing-masing kelompok.

Proses pembelajaran shalat di Panti Asuhan Al-Mim sangat terstruktur dan memiliki jadwal yang jelas. Pembelajaran dimulai setelah shalat Isya, yang mana anak-anak asuh terlebih dahulu melaksanakan makan malam, kemudian melanjutkan dengan kegiatan belajar fiqh. Pembagian waktu belajar yang dilakukan dengan memisahkan kelompok anak-anak dan remaja menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembagian kelompok ini memungkinkan pengajaran yang lebih sesuai dengan usia dan pemahaman masing-masing, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dicerna dan diterima oleh anak-anak asuh. Dengan adanya jadwal yang konsisten dan teratur, anak-anak asuh di Panti Asuhan Al-Mim belajar untuk disiplin dalam mengelola waktu mereka. Mereka diharuskan untuk mengikuti jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan, yang mencakup tidak hanya waktu untuk belajar fiqh dan shalat, tetapi juga waktu untuk beristirahat dan beraktivitas lainnya. Melalui rutinitas yang terjadwal dengan baik, anak-anak asuh dilatih untuk memahami pentingnya waktu, serta bagaimana cara memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, keberadaan ustaz dan ustazah yang memantau dan mengawasi kegiatan mereka setiap hari sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Para ustaz bertugas tidak hanya mengajarkan ilmu fiqh, tetapi juga menjadi figur yang memberikan teladan dalam hal disiplin dan akhlak, mereka memberikan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan shalat anak-anak asuh, serta memberikan motivasi dan dorongan agar anak-anak tetap bersemangat untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan kedisiplinan anak-anak dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara dengan anak asuh menunjukkan bahwa benar waktu kegiatan belajar fiqh pada malam hari setelah makan malam atau setelah shalat isya, biasanya kelompok remaja hari senin terus hari selasa kelompok anak-anak seperti itu seterusnya, kemudian didalam minggu rutinitas gabungan menjadi satu dengan ustaz yang berbeda, setiap akhir pembelajaran selalu dikasih PR untuk menghafal, jika tidak hafal mendapatkan hukuman. Pembelajaran shalat di Panti Asuhan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual anak-anak asuh terhadap pentingnya ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam tentang makna shalat dan manfaatnya, anak-anak diharapkan dapat menjalani hidup mereka dengan lebih disiplin, baik dalam hal pengaturan waktu, pengelolaan tugas, maupun dalam hal kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi dengan sesama. Rutinitas shalat berjamaah juga berperan dalam membentuk kedisiplinan diri yang lebih holistik bagi anak-anak asuh[14].

Melalui keteraturan dalam menjalankan salat lima waktu, mereka dilatih untuk menghargai waktu, menepati janji, dan memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Ketika mereka terbiasa bangun tepat waktu untuk shalat Subuh, mengikuti rangkaian salat berjamaah, serta memimpin shalat sebagai imam, mereka tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan dalam konteks ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, berdasarkan observasi yang didapatkan peneliti melihat ada perubahan yang signifikan dalam rentan waktu peneliti turut berbaur, seperti Tingkat semangat anak asuh dalam melaksanakan shalat berjamaah, makan dan mandi tepat waktu, masuk mushola sebelum waktu shalat, menyeter hapalan sebelum hari yang ditentukan, meskipun ada waktu shalat yang kadang-kadang terlambat yaitu shalat subuh.

b. Materi pembelajaran shalat

Hasil wawancara dengan ketua panti menunjukkan bahwa apabila menelisik terkait latar belakang panti ini, salah satunya adalah karena Panti Asuhan Al-Mim ini bukan pondok pesantren, hanya panti biasa yang mengasuh, memberi sandang pangan, dan pendidikan formalnya diluar. Sehingga pendidikan agamanya itu kurang, maka mau tidak mau kami yang mengadakan untuk menambah dari pendidikan formal mereka. Dari hal tersebut juga kami mendatangkan ustaz, guru pembelajaran supaya agamanya bisa diterapkan oleh mereka di masa depan. Mulai dari wudu, shalat

sampai mandi wajib. Meskipun bukan seperti pesantren tapi setidaknya bisa seperti pondok pesantren. Materi pembelajaran shalat untuk anak yang berfokus pada pengenalan waktu shalat, pembiasaan shalat lima waktu, dan pentingnya shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan. Mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat tepat waktu menjadi langkah pertama yang efektif untuk menanamkan kedisiplinan. Anak-anak dikenalkan pada lima waktu shalat dan diajarkan untuk melaksanakan ibadah tanpa menunda-nunda, yang pada gilirannya membentuk kebiasaan menghargai waktu dan mengatur aktivitas dengan lebih teratur. Selanjutnya, pembiasaan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu setiap hari membantu mereka mengembangkan kebiasaan disiplin yang tidak hanya berlaku dalam ibadah, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar, makan, dan tidur tepat waktu. Terakhir, shalat berjamaah menjadi sarana untuk mengajarkan kedisiplinan sosial, di mana anak-anak belajar berbaris rapi, datang tepat waktu, dan mengikuti tata tertib bersama[15]. Hal ini membentuk kebiasaan bekerja sama, menghormati orang lain, serta memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sosial. Melalui pembelajaran ini, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih disiplin baik dalam ibadah maupun dalam aktivitas sosialnya. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan anak asuh yang menunjukkan bahwa Pembelajaran fiqih yang paling ditekankan yaitu pembelajaran shalat, karena ada beberapa orang yang baru saja mualaf. Belajar shalat sangat penting, agar kami bisa mempraktikkan ajaran agama dengan benar. Bahkan, kami yang baru mualaf juga diberikan pemahaman mendalam tentang wudu, shalat, dan tata cara ibadah lainnya.

c. Kedisiplinan yang ditingkatkan melalui pembelajaran shalat

Pentingnya pendidikan agama di Panti Asuhan Al-Mim ini tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun karakter yang lebih baik pada anak-anak asuh. Sebagaimana hasil wawancara kepada ketua panti yang menyatakan bahwa karena kami bukan pondok pesantren, kami harus mengatur dengan baik agar pembelajaran agama ini dapat membantu anak-anak asuh kami menjadi lebih disiplin. Kami tidak hanya mengajarkan mereka tentang agama, tetapi juga ingin mereka menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat dan dapat bertanggung jawab.

Dengan adanya pembelajaran shalat yang terus-menerus dilakukan, anak-anak asuh di Panti Asuhan Al-Mim tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka belajar untuk mengelola waktu dengan baik, bertanggung jawab terhadap kewajiban, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Pembelajaran agama yang berfokus pada shalat dan ibadah lainnya juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjadikan anak-anak asuh lebih mandiri dan terstruktur dalam menjalani kehidupan mereka.

d. Metode pembelajaran shalat

Metode yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Mim Palangkaraya untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh berfokus pada pembinaan agama, khususnya dalam melaksanakan salat lima waktu. Metode pembinaan dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur dan rutin, termasuk salat berjamaah lima waktu. Anak-anak diajarkan untuk mengikuti jadwal tersebut dengan disiplin, yang secara langsung mengajarkan mereka untuk menghargai waktu dan menjalani setiap kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Selain itu, metode praktik juga diterapkan dengan melibatkan anak-anak dalam pelatihan rutin mengenai tata cara wudu dan salat. Mereka dilatih untuk melaksanakan salat tepat waktu setiap hari, yang membantu membangun kedisiplinan dalam pengelolaan waktu dan tanggung jawab. Pengasuh di panti asuhan menggunakan sistem keseimbangan antara penguatan positif dan hukuman terukur untuk mendorong anak-anak tetap disiplin, dengan memberikan pujian atau hadiah kecil bagi prestasi mereka dan tugas tambahan atau evaluasi bagi yang belum mencapai target. Metode ini terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak asuh di Panti Asuhan Al-Mim.

e. Hasil pembelajaran shalat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hasil dari pembelajaran salat yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Mim telah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan anak asuh. Program pembelajaran salat yang dicanangkan secara rutin tidak hanya melibatkan praktik salat lima waktu secara berjamaah, tetapi juga penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan keagamaan lain yang diselenggarakan, seperti perayaan hari besar Islam dan acara-acara nasional, turut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kedisiplinan anak asuh di panti asuhan ini. Dalam hal ini, para pengasuh dan pembimbing sangat berperan dalam mengarahkan anak-anak asuh untuk melaksanakan salat dengan tepat waktu dan penuh kesungguhan. Peneliti sangat mengapresiasi kesabaran dan ketelatenan para pengasuh dalam memberikan bimbingan, serta membentuk pola hidup disiplin yang tertanam dalam diri anak asuh. Selama observasi yang dilakukan, peneliti menemukan banyak hal positif dari penerapan pembelajaran salat, di antaranya adalah

peningkatan kedisiplinan dalam menjalani kegiatan sehari-hari, seperti bangun pagi, menjaga waktu, dan merawat kebersihan diri.

Keberhasilan pembelajaran salat dalam membentuk kedisiplinan anak asuh terlihat dari kebiasaan mereka yang sudah terbentuk, seperti datang tepat waktu untuk salat berjamaah dan melaksanakan ibadah dengan penuh perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Mim telah memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak asuh menjadi pribadi yang lebih disiplin dan teratur. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pihak pengasuh dan anak asuh. Dengan komunikasi yang baik dan konsistensi dalam pelaksanaan program, diharapkan kedisiplinan anak asuh dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan komponen program, implementasi pembelajaran salat di Panti Asuhan Al-Mim telah mencakup empat komponen utama, yaitu: 1) Perencanaan program yang terstruktur dengan baik, mencakup rutinitas salat berjamaah yang dilaksanakan sejak waktu subuh hingga waktu istirahat malam. 2) Pelaksanaan program yang berjalan dengan baik, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran salat dilakukan secara rutin dan optimal. 3) Evaluasi program yang dilakukan secara berkala oleh para pengasuh, dengan adanya rapat rutin untuk meninjau kemajuan program dan perbaikan yang perlu dilakukan. 4) Pembinaan yang ketat oleh para pembina yang selalu siap dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing anak asuh untuk terus menerapkan kedisiplinan, baik dalam salat maupun kegiatan lainnya. Sebagaimana pendapat Nurdin Usman[16] bahwa pelaksanaan program pembelajaran perluasan aktivitas saling menyesuaikan. Dengan adanya pembelajaran salat yang konsisten dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan anak asuh di Panti Asuhan Al-Mim dapat terus berkembang menjadi individu yang disiplin, teratur, dan berakhlak baik.

3.1.1 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Shalat Terhadap Kedisiplinan Anak Asuh

a. Faktor pendukung

1. Guru pembimbing yang berkompeten

Kompetensi seorang guru sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Guru yang berkompeten memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik dan memotivasi anak didiknya. Jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional[17]. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, para ustaz-ustazah di Panti Asuhan Al-Mim memiliki keterampilan yang baik dalam mengajarkan salat, baik dengan metode ceramah mengenai sejarah Islam, metode tilawah dalam membaca Al-Qur'an, maupun pelatihan praktik salat fardu lima waktu.

Keahlian mereka dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran membuat anak-anak asuh menjadi lebih tertarik untuk belajar dan disiplin dalam melaksanakan salat.

2. Motivasi setiap anak asuh

Motivasi internal sangat penting untuk mendorong anak asuh agar aktif dalam pembelajaran dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini bisa berasal dari keinginan untuk mendapatkan hadiah, memperoleh keterampilan tertentu, atau membahagiakan orang tua[18]. Hasil dari wawancara dan observasi, diketahui bahwa setiap anak asuh di Panti Asuhan Al-Mim memiliki motivasi yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran salat. Beberapa anak ingin memperoleh pengetahuan ilmu fiqh yang mendalam untuk bisa diajarkan Kembali kepada orang lain, sementara yang lain termotivasi untuk mendapatkan hadiah saat bisa menjawab kuis atau ingin membanggakan orang tua mereka.

3. Kerja sama antara guru dan anak asuh

Kerjasama yang baik antara guru dan anak asuh dapat terwujud melalui pola komunikasi yang efektif. Penelitian oleh Bagus dan Dewi[19] menunjukkan bahwa pola komunikasi yang baik, seperti komunikasi dua arah yang saling memberi dan menerima, sangat penting dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa para ustaz-ustazah di Panti Asuhan Al-Mim selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing anak-anak asuh. Respon dari anak asuh umumnya adalah patuh dan disiplin. Namun, terkadang ada beberapa hambatan karena perbedaan karakter anak asuh yang mengharuskan para pembimbing lebih sabar dan memahami keunikan masing-masing anak.

b. Faktor penghambat

1. Hobi anak asuh yang suka begadang

Begadang atau kurang tidur menjadi kebiasaan yang dapat memengaruhi kedisiplinan, terutama dalam mengikuti rutinitas salat fardu, seperti salat subuh berjamaah. Begadang sering kali

disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketergantungan pada gadget atau aktivitas lain yang mengganggu jam tidur. Peneliti menemukan bahwa beberapa anak asuh sering begadang hingga larut malam, terutama karena kecanduan bermain ponsel. Hal ini membuat mereka sering terlewat saat waktu salat subuh, dan untuk menanggulangi masalah ini, para pengasuh memberikan sanksi berupa penyitaan ponsel atau sanksi lain yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak untuk menumbuhkan efek jera.

2. Karakteristik anak asuh yang berbeda

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari minat, gaya belajar, hingga pola emosional yang memengaruhi bagaimana mereka beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Estari[20], penting bagi pengasuh untuk memahami karakteristik setiap anak agar dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa tidak semua anak asuh dapat mengikuti pembelajaran dengan disiplin. Beberapa anak lebih mudah diajak bekerja sama, sementara yang lain lebih sering rewel atau tidak fokus. Hal ini menyebabkan beberapa anak asuh membutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Para ustaz-ustazah harus bersabar dan telaten dalam membimbing anak-anak yang memiliki karakteristik berbeda ini, memberikan ketegasan serta sanksi bagi anak yang sering melanggar aturan untuk memastikan mereka tetap berkembang dengan baik.

4. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran shalat di Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya dilakukan secara sistematis dengan pendekatan yang mencakup pengajaran gerakan shalat, pemahaman doa, dan pengenalan waktu shalat. Anak-anak diajarkan untuk melaksanakan shalat secara rutin, baik secara individual maupun berjamaah, dengan cara yang menyenangkan agar mereka tertarik dan dapat mengikuti dengan baik. Pengasuh juga memberikan contoh yang baik sebagai teladan dalam melaksanakan shalat. Dampak dari pembelajaran shalat terhadap kedisiplinan anak-anak asuh sangat signifikan. Pembelajaran yang terstruktur dan rutin mengenai shalat telah meningkatkan kedisiplinan anak-anak, tidak hanya dalam ibadah shalat, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur waktu belajar, tidur, dan aktivitas lainnya. Kebiasaan disiplin yang diterapkan dalam shalat terbukti berpengaruh positif pada pembentukan karakter anak secara keseluruhan.

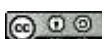
Faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran shalat meliputi dukungan pengasuh yang menjadi contoh teladan, lingkungan yang mendukung shalat berjamaah, dan rutinitas yang konsisten. Meskipun terdapat faktor penghambat, seperti kurangnya motivasi dari sebagian anak dan gangguan eksternal, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang terus-menerus dan dukungan penuh dari pengasuh. Hal ini memastikan pembelajaran shalat berjalan efektif dan membentuk kebiasaan disiplin pada anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Dr.M. Ali Sibram Malisi, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Yuliani Khalfiah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah membantu penulisan artikel ini. Terimakasih juga kepada Pengasuh, ustaz, ustazah dan anak-anak Panti Asuhan Al mim Palangka Raya yang telah membantu penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Iqbal, Muhammad. "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20.1 (2019): 26-51.
- [2] Sahuri, M. S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205-218.
- [3] Ihsan, I., & Anis, M. (2021). Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*.
- [4] Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- [5] Karuniawan, I. I., & Hidayat, F. (2024). PENANAMAN NILAI DISIPLIN PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN AL-MAA'UUN PURWOKERTO. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 43-60.
- [6] Siregar, Julinah Erawati. *Implementasi Nilai Dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Jam 'iyatul Washliyah Medan Area*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.





- [7] Malisi, M. Ali Sibram, Fauziyah Fauziyah, and Surawan Surawan. "Internalization of Faith Educational Value in the Humanistic Perspective Riko Animation Series." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15.1 (2023): 703-718.
- [8] Rizka, F. (2022). *PEMBIASAAN IBADAH SHALAT ANAK MELALUI POLA ASUH ORANG TUA DI DESA GUMELEM WETAN KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA* (Doctoral dissertation, UIN Purwokerto).
- [9] Nadiatussidqa, R. (2024). *Strategi Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan Anak Asuh Perempuan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- [10] Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35-50.
- [11] Imanti, D. S. P., Harsika, A., Pratiwi, K. A., Ariyani, R., & Fakhruddin, A. (2024). Edukasi Orang Tua dalam Membangun Kesiapan Anak Mengikuti Pendidikan di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(2), 167-188.
- [12] Gustina, G. (2024). *Implementasi hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- [13] Imanti, D. S. P., Harsika, A., Pratiwi, K. A., Ariyani, R., & Fakhruddin, A. (2024). Edukasi Orang Tua dalam Membangun Kesiapan Anak Mengikuti Pendidikan di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(2), 167-188.
- [14] Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82-94.
- [15] Ansori, Amin Lutfi. *Upaya Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Shalat Berjama'ah (Studi Kasus Di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus)*. Diss. IAIN KUDUS, 2019.
- [16] Usman, Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.
- [17] Jamin, Hanifuddin. "Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018): 19-36.
- [18] Yuniarto, Kharis Tri. *PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VI SD N Salamkanci 1 Magelang Dalam Masa Pandemi Covid 19)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.
- [19] Bagus, Anak Agung Gede. Enjoh Dewi. (2018). Pola Komunikasi Guru Dan Murid Dalam Proses Pembentukan Karakter Anak di PAUD Pancaran Berkat Baturiti Tabanan Bali. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*: Vol.. 16, No. 1.
- [20] Estari, Aan Whiti. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *SHES: Conference Series* 3 (3).

